

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA DI BAWAH 5 TAHUN DI GAMPONG LAMNE GAROT KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

Eka Yunita Amna¹, Mohammad Hendro Mustaqim¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: ekayunita@abulyatama.ac.id

Diterima 20 Juli 2019; Disetujui 21 Agustus 2019; Dipublikasi 25 Oktober 2019

Abstract: : *Clean and healthy living behavior (PHBS) is a manifestation of a healthy paradigm in the culture of individual and family life that is oriented to health, which aims to improve their health. The purpose of this study was to determine the relationship between clean and healthy living behavior with the incidence of diarrhea in children under 5 years in Lamne Garot Village, Montasik District, Aceh Besar Regency in 2018. Design This type of research was analytic with a cross-sectional design with a sample of 25 respondents. shows that there is a relationship between the use of clean water and the incidence of diarrhea in children under 5 years of age (p 0.001). There is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in children under 5 years of value (p 0.011). incidence of diarrhea in children under 5 years of age (p 0.006) there is a relationship between hand washing and the incidence of diarrhea in children under 5 years (p 0.002). Based on the above results, it is recommended to maintain PHBS behavior for every population carried out early by increasing knowledge and preventing disease in the Lamne Garot Village, Montasik District, Aceh Besar District.*

Keywords: Behavior, PHBS, household, diarrhea, toddlers

Abstrak: Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatannya. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5 tahun Di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. Desain Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain potong lintang dengan sampel sebanyak 25 responden .Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5 tahun nilai (p 0,001) terdapa hubungan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5 tahun nilai (p 0,011) terdapat hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5 tahun nilai (p 0,006) terdapat hubungan cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5 nilai (p 0,002). Berdasarkan hasil di atas maka disarankan menjaga perilaku PHBS bagi setiap penduduk dilakukan sejak dini dengan meningkatkan pengetahuan dan mencegah terjadinya penyakit di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci : Perilaku, PHBS, rumah tangga ,diare, balita

Anak kelompok usia di bawah 5 tahun (balita) merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit, terutama penyakit akibat infeksi seperti infeksi saluran cerna. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh anak yang masih lemah sehingga anak rentan terhadap infeksi virus penyebab diare.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyebab kematian anak yang disebabkan oleh diare sebesar 10% dari 7.614.000 dan penyebab kematian nomor tiga di dunia pada kematian anak. Pada tahun yang sama di Asia Tenggara juga menempati urutan nomor tiga penyebab kematian pada anak di bawah usia lima tahun berdasarkan laporan kesehatan dunia.²

Diare merupakan penyebab kematian peringkat satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), Jumlah penderita pada tahun 2012 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2011, dari 3.003 kasus diare menjadi 1.585 kasus pada tahun 2012. Kejadian luar biasa terjadi di beberapa provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara masing-masing sebanyak 292, 274, dan Sumatera 241 penderita.³

Diare atau kejadian diare diartikan sebagai buang air besar encer lebih dari tiga kali sehari, baik disertai lendir dan darah maupun tidak. Faktor-faktor yang meningkatkan resiko terjadinya diare diantaranya lingkungan dan malnutrisi. Diare juga dapat menyebar karena perilaku yang tidak *hygiens* seperti tidak mencuci tangan ketika menyiapkan makanan, setelah buang air besar atau mencebok seorang anak, serta mebiarkan anak bermain di daerah yang terkontaminasi bakteri penyebab diare, dan daerah lingkungan dengan perilaku pembuangan sampah yang tidak baik.¹

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perwujudan riil paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi

kesehatannya. Perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dilaksanakan melalui 5 tatanan, diantaranya adalah rumah tangga. Terdapat 10 indikator PHBS pada tatanan rumah tangga. Perilaku hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit.⁴

Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan bagi setiap orang. Prinsip PHBS menjadi landasan dan program pembangunan dan kesehatan di Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan didesa Toriyo Kecamatan Bendo Sari yang telah dilakukan observasi pada tahun 2009 pada 68 ibu rumah tangga dengan balita yang berjumlah 208 anak bahwa terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare.⁵ Pada tahun 2012 dilakukan penelitian di kelurahan Antirogo Kabupaten Jember, kepada 82 responden ditemukan 21 anak mengalami diare sehingga PHBS ibu berpengaruh terhadap terjadinya diare.⁶

Berdasarkan dari uraian peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5 tahun Di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian analitik dan desain dari penelitian menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara mengumpulkan data mengenai kejadian diare sebagai variabel dependent (bebas) dan Tatanan PHBS mengenai Penggunaan air bersih, Pemberian ASI eksklusif, Penggunaan jamban sehat, Cuci tangan sebagai variabel independent (terikat). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu rumah tangga yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Sample penelitian ini adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan

objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. yang memenuhi kriteria inklusi, kriteria inklusi pada penelitian ini adalah rumah tangga yang mempunyai anak di bawah usia 5 tahun, tinggal dan menetap di kelurahan yang akan menjadi tempat penelitian, bersedia menjadi responden Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah teknik *Slovin* Data hasil penelitian akan dianalisa secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi masing-masing variabel yang diteliti dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Alat pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan usia anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 2 Tahun	29	55,8
2.	> 2 s/d 5 Tahun	23	44,2
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden, distribusi frekuensi anak usia 0-5 tahun sebagian

Tabel 4 karakteristik berdasarkan pemberian ASI Eksklusif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	ASI Eksklusif	27	51,9
2.	Bukan ASI Eksklusif	25	48,1
Jumlah		52	100

besar adalah usia ≤ 2 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 29 responden (55,8%).

Tabel 2 karakteristik berdasarkan penggunaan air bersih

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Air Bersih	20	38,5
2.	Bukan Air Bersih	32	61,5
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden tidak menggunakan air bersih yaitu sebanyak 32 responden (61,5%).

Tabel 3 karakteristik berdasarkan kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	23	44,2
2.	Tidak	29	55,8
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun yaitu sebanyak 29 responden (55,8%).

Tabel 5 karakteristik berdasarkan penggunaan jamban sehat

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Jamban Sehat	24	46,2
2.	Bukan Jamban Sehat	28	53,8
Jumlah		52	100

Tabel 6 crosstab uji korelasi penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita

Penggunaan Air Bersih	Kejadian Diare				Jumlah		P-Value	α
	Diare		Tidak Diare					
	F	%	F	%	F	%		
Air Bersih	5	25,0	15	75,0	20	100	0,001	0,05
Bukan Air Bersih	24	75,0	8	25,0	32	100		
Total	29	55,8	23	44,2	52	100		

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari 27 responden yang memberikan ASI eksklusif didapatkan 17 responden (63,0%) menunjukkan kejadian tidak diare, dan dari 25 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif didapatkan 19 responden (76,0%) menunjukkan kejadian diare.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari 28 responden yang bukan pengguna jamban sehat didapatkan 21 responden (75,0%) mengalami kejadian diare, dan dari 24 responden yang menggunakan jamban sehat didapatkan 16 responden (66,7%) tidak mengalami kejadian diare.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar bahwa dari 52 responden pada tabel 5.12 menunjukkan dari 32 responden yang tidak menggunakan air bersih didapatkan 24 responden (75,0%) menunjukkan kejadian diare dan dari 20 responden yang menggunakan air bersih didapatkan 15 responden (25,0%) menunjukkan kejadian tidak diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati bahwa ada hubungan antara indikator PHBS menggunakan air bersih dan air minum dengan kejadian diare dengan p 0,003.¹⁷ Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandasari tentang kualitas sumber air minum dan pemanfaatan jamban keluarga dengan kejadian diare nilai p 0,008 yang artinya terdapat hubungan antara kualitas sumber air minum dengan kejadian diare.¹⁸

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan dari 25 responden yang memberikan ASI eksklusif didapatkan 17 responden (63,0%) menunjukkan kejadian tidak diare, dan dari 25 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif didapatkan 19 responden (76,0%) menunjukkan kejadian diare. Dari hasil uji hipotesis nilai p 0,001 <

0,05 yang berarti ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5 tahun. Tubuh ibu membentuk antibodi dari agen penyakit yang masuk dan antibodi yang terbentuk bersifat spesifik pada agen penyakit sehingga dapat melindungi bayi pada minggu-minggu pertama kehidupan, IgA sekretoris yang didapatkan bayi dari ASI sangat membantu kemampuan tubuhnya dalam menghalang mikroorganisme dan menjauhkan dari jaringan tubuh, IgA sekretorik dari ASI tidak seperti antibodi lain pada umumnya. IgA sekretorik melawan penyakit tanpa menyebabkan proses inflamasi.¹¹

Hasil penelitian ini berdasarkan Tabel 5.14 menunjukkan dari 28 responden yang bukan pengguna jamban sehat didapatkan 21 responden (75,0%) mengalami kejadian diare, dan dari 24 responden yang menggunakan jamban sehat didapatkan 16 responden (66,7%) tidak mengalami kejadian diare.

Hasil uji hipotesis didapatkan nilai p 0,006 < 0,05 yang berarti ada hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dkk tentang pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga terhadap diare balita di Kelurahan Gandus Palembang yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara variabel penggunaan jamban sehat dengan p 0,024.²⁰ Tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare sebesar 2,55 kali lipat dibandingkan dengan keluarga yang membuang tinjanya secara saniter.²²

Berdasarkan Tabel 5.15 menunjukkan dari 29 responden yang tidak cuci tangan dengan benar didapatkan 22 responden (75,9%) mengalami kejadian diare, dan dari 23

responden yang cuci tangan benar didapatkan 16 responden (69,6%) tidak mengalami kejadian diare, Hasil uji hipotesis nilai p $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia di bawah 5, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamzah dkk bahwa mencuci tangan mempunyai pengaruh atau hubungan terhadap kejadian diare.¹⁵ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Anggun tentang hubungan perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukawati bahwa kebiasaan mencuci tangan yang benar dengan sabun memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p $0,001$.²³

Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang cuci tangan dengan sabun menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan dengan sabun sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah.²⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia di Bawah 5 tahun Di Gampong Lamne Garot Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Ada hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita, nilai p $0,001$.
2. Ada hubungan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dengan kejadian diare pada balita, nilai p $0,011$.
3. Ada hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita, nilai p $0,006$.
4. Ada hubungan cuci tangan dengan kejadian diare pada balita, p $0,003$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat diharapkan lebih aktif lagi dalam mengakses informasi mengenai pentingnya PHBS, sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat sebagai salah satu upaya pencegahan primer dalam menanggulangi kejadian diare.
2. Petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan yang intensif dalam upaya meningkatkan pengetahuan orangtua tentang akan pentingnya PHBS dalam menanggulangi kejadian diare pada balita .
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

1. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2010. [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2010. [cited 2017 Dec 6]. Available from: <http://risikesdas.litbang.depkes.go.id/2010>
2. World Health Organization. Angka Kematian Bayi [Internet]. WHO Amerika; 2012. [cited 2017 Dec 6]. Available from: <http://www.depkes.go.id/>
3. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. Republik Indonesia; 2013 [cited 2017 Dec 15]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013>
4. Sjaarif D., Lestari E., Maria M, Nassar S. Buku Ajar Nutrisi Pediatrik Dan Penyakit Metabolik. Ikatan Dokter Indonesia ; 2014
5. Amaliah S. Hubungan Sanitasi

- Lingkungan dan Faktor Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Toriyo [Internet]. Jawa Tengah; 2009.
6. Sari SAP. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 1-12 Bulan.[Internet]. Jember: Universitas Jember; 2012.
 7. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Rikesdas 2011 [Internet]. Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jakarta; 2011.
 8. Panduan Pembinaan Dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
 9. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta: Depkes RI; 2009.
 10. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC; 2007.
 11. Juffrie M, Soenarto S., Oswari H, Arief S, Rosalina I, Mulyani N. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi. Ikatan Dokter Anak Indonesia Jakarta; 2012.
 12. Schwartz MW. Pedoman Klinis Pediatri. Jakarta: EGC; 2005.
 13. Behrman R, R. K, Arvin A. Ilmu Kesehatan Anak. 15th ed. Jakarta: EGC; 1999.
 14. Farthing M, Salam M., Linberg G, Dite P, Khalif I, Lindo ES. Acute Diarrhea in Adults and Children. World Gastroenterol Organ Glob Guidel. 2013;1(47):12-20.
 15. Alam FN, Hamzah, Asmaripa. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. 2012.
 16. Kementerian RK. Situasi Diare di Indonesia. 2011.
 17. Wati WW. Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare. J Ngudi Waluyo Ung. 2015.
 18. Wandasari. Hubungan Kualitas Sumber Air Minum dan Pemanfaatan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare. 2013.
 19. Sitohang S. Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kecamatan Tarutung; 2016.
 20. Kusumaningrum A, Hepriyani, Nurhalimah. Pengaruh PHBS Tatanan Rumah Tangga Terhadap Diare Balita di Kelurahan Gandus Palembang. 2011.
 21. Lindayani. Hubungan Sarana Sanitasi dengan Kejadian Diare di Desa Ngunut Kabupaten Tualngagung; 2013.
 22. Adisasmito W. Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia. J Makara. 2007;11:1-10.
 23. Laksmi NPA, Windiani T, Hartawan NB. Hubungan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati. 2013.
 24. Sunardi, Ruhyanuddin F. Perilaku Mencuci Tangan Berdampak pada Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang. 2017;8. doi:P- ISSN: 2086-3071
 25. Burton M, Cobb E, Donachie P, Judah G, Schimidit W. The Effect of Hand Washing with Water or Soap on Bacterial Contamination of Hands. Public Health. 2011. doi:10.3390
 26. Mikail B. Kebiasaan Cuci Tangan masih Rendah; 2011.